

DETERMINAN AUDIT DELAY

Nurrohmah Fitriasari¹, Tita Djuitaningsih²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: ² djuitaningsih@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Penerapan International Financial Reporting Standards, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 yang berjumlah 200. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut diperoleh ukuran sampel 88. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis) dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Penerapan International Financial Reporting Standards, dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Kata kunci: Audit Delay, Penerapan International Financial Reporting Standards, Pergantian Auditor Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

ABSTRACT

This study aims to discuss the influence size of company, size of the public accounting firm, implementation of international financial reporting standards, and auditor changes to audit delay. The population of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015- 2018 amounting to 200. The sample selection method used is purposive sampling method. Based on these methods a sample size of 88 was obtained. Data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS software version 25. Data analysis method uses multiple linear regression analysis (multiple regression analysis) with SPSS software version 25. The results of this study indicate that the size of the Public Accounting Firm has a negative effect on Audit Delay, while the Company Size, Application of International Financial Reporting Standards, and Auditor Substitution has no effect Audit Delay.

Keywords: *Application of International Financial Reporting Standards, Audit Delay, Auditor Substitution, Company Size, and Size of Public Accountant Office*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi bagi investor, calon investor, manajemen dan para pengguna lainnya. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tepat. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2018, tentang Penyajian Laporan Keuangan “Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas”. Dalam hal ini, tujuan dari laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

PSAK No. 1 Tahun 2018 juga menyebutkan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna. Agar informasi tersebut menjadi berguna, maka informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak luar perusahaan (Utami, 2010). Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Agus, 2010). Sedangkan laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dimana auditor di dalam laporannya tersebut menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditnya (Kartika, 2009).

Dalam pelaksanaannya, auditor memiliki serangkaian tahapan yang harus dilalui untuk menyelesaikan laporan

keuangan. Dengan adanya serangkaian tahapan audit (phases of an audit) yang sesuai dengan standar pekerjaan lapangan, maka penyelesaian audit pada suatu perusahaan kemungkinan dapat membutuhkan waktu yang cukup lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya. Dalam banyak penelitian hal tersebut dinamakan audit delay.

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan hasil audit (Lawrence dan Briyan, 1988 dalam (Kurniawati, 2018)). Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Laporan keuangan perusahaan go public yang telah diaudit wajib dilaporkan maksimal 4 bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7(1) tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan

Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Namun fakta menunjukkan hingga saat ini masih terdapat perusahaan go public yang lalai atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2015-2018 diantaranya adalah perusahaan pertambangan yang disajikan dalam tabel 1. Sebagai berikut:

Table 1. Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Keterlambatan
APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2017, 2018
ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	2016, 2017
ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	2017
BIP1	PT Benakat Integra Tbk	2015
BORN	PT Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	2015-2018
BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk	2015, 2016
BUMI	PT Bumi Resources Tbk	2015
CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	2017, 2018
ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	2015, 2016, 2018
GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk	2015, 2016
SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	2015, 2018

Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan go public di Indonesia, maka permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan juga semakin meningkat. Sebagai fungsi laporan keuangan, hal ini berimbas kepada perusahaan go public yang harus mempublikasikan laporan keuangan tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Audit delay yang pendek diduga dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung diawasi lebih ketat oleh investor

dan publik sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Dyer IV & McHugh, 1975).

Perusahaan besar mempunyai pengaruh yang sangat besar berkaitan dengan pengurangan audit delay karena berhubungan dengan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang mendukung terjadinya audit delay diantaranya dilakukan oleh (Rachmawati, 2008), (Haryani & Wiraatmaja, 2014), (Pitaloka & Suzan, 2015), (Sitorus & Ardiati, 2016) dan (Amelia et al., 2018) yang menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2008) tentang Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay dan Timeliness bahwa faktor internal yang memengaruhi audit delay adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian mengenai audit delay selanjutnya dilakukan oleh (Haryani & Wiraatmaja, 2014) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit,

Penerapan International Financial Reporting Standards, dan Kepemilikan Publik pada Audit delay bahwa ukuran komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada audit delay. Namun untuk variabel ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh pada audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka & Suzan, 2015) tentang Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit delay menyebutkan bahwa secara parsial ukuran KAP dan opini audit tidak memengaruhi audit delay. Namun secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Ardiati, 2016) tentang Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag menyimpulkan bahwa SAK Baru dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Tetapi Ukuran KAP dan Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2018) tentang FaktorFaktor yang Memengaruhi Audit

delay yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan SubManufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan leverage berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Sitorus & Ardiati, 2016) mengenai Pengaruh Standar Akuntansi Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit report lag. Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini adalah ditambahkan variabel independen yaitu pergantian auditor karena berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Praptika et al., 2012), (Adhika & M.G., 2016), (Dian, 2019) pergantian auditor juga berpengaruh terhadap audit delay dan adanya penghapusan variabel independen yaitu umur perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang sama, hal ini yang mendorong penelitian ini untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap audit

delay. Kelompok perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat periode berturut-turut yaitu 2015, 2016, 2017 dan 2018.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, menguji pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*, menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap *audit delay*, dan menguji pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara prinsipal dengan agen dalam sebuah kontrak, dimana agen diminta untuk mewakili prinsipal dalam membuat keputusan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen dalam sebuah kontrak, dimana agen diminta untuk mewakili prinsipal dalam membuat keputusan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen

dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problem) yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Untuk meminimalisir masalah keagenan dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai penengah untuk memeriksa dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan agen sebagai pengelola kekayaan perusahaan.

Dalam prakteknya, teori keagenan sering memunculkan konflik antara prinsipal dengan agent dan terjadi asimetri informasi/asymmetric information. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak prinsipal adalah melalui kegiatan audit oleh pihak independen dan segera melaporkan hasil audit tersebut tepat waktu atau tidak mengalami keterlambatan, karena laporan keuangan tersebut dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Lestari et al., 2018).

Menurut (Anthony & Vijay, 2011) teori keagenan menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan berdasarkan keuntungan potensial dari pengungkapan yang meningkat dengan biaya keagenan. Biaya keagenan prinsipal merupakan biaya yang ditanggung oleh prinsipal untuk

mendorong agen dalam memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat meningkatkan biaya keagenan.

(Jensen & Meckling, 1976) dalam jurnalnya menyatakan ada biaya agensi (agency cost) yang timbul dalam upaya untuk mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen, yaitu:

1. Monitoring cost, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dan kinerja agen, untuk mengurangi tindakan agen yang dapat merugikan kepentingan prinsipal.
2. Bonding cost, yaitu biaya yang ditanggung oleh agen, seorang agen (manajer) dapat memiliki komitmen yang membatasi dan melarang beberapa aktivitas manajer. Biaya implisit yang terkandung didalamnya termasuk dalam bonding cost.
3. Residual losses, yaitu biaya yang timbul dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen meskipun sudah dilakukan pengawasan maupun ikatan dinas.

Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut (Jogiyanto, 2012), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dan diterima oleh pasar.

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik (good news). Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.

Hubungan teori ini dengan audit delay adalah ketepatan waktu penyampaian ke publik yang dapat diartikan sebagai sinyal dari perusahaan mengenai kondisi baik perusahaan yang nantinya akan memengaruhi pengambilan keputusan. Perusahaan yang tidak tepat waktu/ mengalami delay dalam penyampaian laporan dapat membuat stakeholder berfikir bahwa kondisi perusahaan sedang buruk. Stakeholder akan mengira perusahaan adanya “bad news” dari perusahaan sehingga perusahaan menunda publikasi laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Terdapat berbagai cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan kemungkinan dapat berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan besar dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan laporan keuangannya tepat waktu. Menurut (Sitorus & Ardiati, 2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Artinya semakin besar aset yang dimiliki maka semakin pendek audit delay.

Namun berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Margaretta & Soepriyanto, 2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian (Margaretta & Soepriyanto, 2012) didukung oleh (Ratmono et al., 2015), (Barkah & Pramono, 2016), dan (DN et al., 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan dan simultan berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay

Variabel independen yang kedua adalah ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP Big Four dan non Big Four. Berbagai penelitian masih menunjukkan bahwa terdapat 2 hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak

berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya,

Penelitian (Sitorus & Ardiati, 2016) mengemukakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Karena KAP yang besar akan mempertaruhkan reputasinya dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka & Suzan, 2015), (Annisa, 2018) dan (Damanik, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards terhadap Audit delay

Variabel independen ketiga dari penelitian ini adalah penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Adanya pemberlakuan adopsi standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku internasional yaitu IFRS memberi kumpulan standar penyusunan laporan

keuangan perusahaan dunia. Dengan begitu adanya penerapan IFRS diduga dapat menjadi faktor yang memengaruhi lamanya proses penyelesaian karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah (Nurahmayani, 2015). Menurut (Sitorus & Ardiati, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh pada audit delay.

Namun dalam penelitian (Yusuf & Mita, 2014), (Lubis, 2015) dan (Nurahmayani et al., 2018) menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh penerapan IFRS terhadap audit delay. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Penerapan IFRS berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit delay

Variabel independen yang terakhir adalah pergantian auditor (auditor switching). Pergantian auditor (auditor switching) merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh

aturan yang ada maupun sukarela. Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor.

Menurut (Praptika et al., 2012) yang menyatakan bahwa Pergantian auditor berpengaruh positif pada audit delay. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Adhika & M.G., 2016), (Pinatih & Sukarta, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan menyebabkan audit delay yang Panjang. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dian, 2019) pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay

Metode Penelitian

Populasi dan Sampling

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling. Pemilihan perusahaan didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018
2. Perusahaan Pertambangan yang tidak delisting selama rentang tahun penelitian 2015-2018
3. Perusahaan Pertambangan yang tidak terkena suspensi selama periode 2015- 2018

4. Perusahaan Pertambangan yang sudah terdaftar di BEI minimal tahun 2015
5. Perusahaan Pertambangan yang menyajikan mata uang USD dalam laporan keuangan selama tahun penelitian

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	50
Kriteria pemilihan Sampel		
1	Perusahaan pertambangan <i>delisting</i> pada periode 2015-2018	(3)
2	Perusahaan pertambangan yang terkena suspensi pada periode 2015-2018	(6)
3	Perusahaan pertambangan yang baru terdaftar (<i>IPO</i>) diantara tahun 2016-2018	(5)
4	Perusahaan Pertambangan yang tidak menyajikan mata uang USD dalam laporan keuangan selama tahun penelitian	(12)
5	Data <i>Outlier</i>	(2)
Total Perusahaan Sampel		22
Data Pengamatan yang diolah (4x22)		88

Sumber Data dan Teknik

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti melalui website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Audit delay

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Audit delay (Y), yaitu selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Nurahmayani et al., 2018). Audit delay

dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Audit delay diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari antara tanggal tutup buku 31 Desember sampai tanggal audit report ditandatangani oleh auditor.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (Size) dapat diukur menggunakan nilai total aset, total penjualan, total nilai buku perusahaan, jumlah tenaga kerja dan area ekspansi perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai total aset sebagai pengukur variabel ukuran perusahaan, sejalan dengan penelitian yang digunakan oleh (Sitorus & Ardiati, 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. KAP yang besar akan memiliki citra yang baik dimata publik, untuk menjaga citra tersebut maka diperlukan kinerja yang baik dalam hal ketepatanwaktuan

penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari laporan itu sendiri (Lestari et al., 2018)

Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kelompok yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP big four dan KAP lokal atau KAP non big four yang kemudian diukur dengan

variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP big four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0.

Penerapan IFRS

Penerapan IFRS adalah standar yang dibuat secara internasional oleh International Accounting Standard Board (IASB) dengan tujuan memberi kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan dunia (Nurahmayani et al., 2018).

Pengaruh konvergensi IFRS terhadap PSAK dalam penelitian ini ditentukan dari terdampak dan tidak terdampak konvergensi IFRS dalam PSAK bagi perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2018. Variabel konvergensi IFRS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kategori 1 untuk perusahaan yang

terkena dampak penerapan PSAK baru berbasis IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terkena dampak penerapan PSAK baru berbasis IFRS.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. (Arens et al., 2013). Penilaian pergantian auditor dilihat per 2 tahun berturut-turut dengan membandingkan AP yang menandatangani laporan keuangan audit tersebut. Pergantian auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Suatu model persamaan memberikan hasil estimasi yang terbaik, jika model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini berarti dalam persamaan tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Hipotesis

Model regresi linear berganda untuk menguji hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk fungsi perubahan audit delay.

Table 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	25.292	44.861		.564	.574
Ukuran Perusahaan	3.817	2.806	.138	1.360	.177
Ukuran KAP	-23.159	6.323	-.371	-3.662	.000
IFRS	12.372	6.756	.184	1.831	.071
Pergantian Auditor	7.722	6.197	.126	1.246	.216

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Audit

delay α 0 :

Konstanta

Berdasarkan output di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 25,292 + 3,817 UP - 23,159 KAP + 12,372 IFRS + 7,722 PA + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (konstanta) = 25,292 menunjukkan bahwa nilai murni variabel AD (Audit delay) tanpa dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, KAP Big

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

X3 : Penerapan IFRS

X4 : Pergantian Auditor

ε : error

Hasil dan Pembahasan :

Hasil dari analisis regresi dapat dilihat dalam table 3

Four, IFRS, dan Pergantian Auditor sebesar 25,292 atau 25 hari dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

- UP (Ukuran Perusahaan) = 3,817 menunjukkan arah positif yang dihasilkan oleh variabel UP. Nilai signifikansi dari variabel UP sebesar 0,177 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variable
- ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dan hipotesis alternatif pertama (H1) ditolak.
- Ukuran KAP = -23,159 menunjukkan arah negatif yang dihasilkan oleh variabel KAP

artinya bila variabel Ukuran KAP mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka AD akan mengalami penurunan sebesar 23,159 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai signifikansi dari variabel Ukuran KAP sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay dan hipotesis alternatif kedua (H2) diterima.

- IFRS = 12,372 menunjukkan arah positif yang dihasilkan oleh variabel IFRS. Nilai signifikansi dari variabel IFRS sebesar 0,071 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variabel IFRS tidak berpengaruh terhadap audit delay dan hipotesis alternatif ketiga (H3) ditolak.
- PA (Pergantian Auditor) = 7,722 menunjukkan arah positif yang dihasilkan oleh variabel PA. Nilai signifikansi dari variabel
- PA sebesar 0,216 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variabel PA tidak berpengaruh terhadap audit delay dan hipotesis alternatif keempat (H4) ditolak.
- Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

- Hipotesis pertama ditolak dalam penelitian ini, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa berapapun nilai aset yang dimiliki perusahaan tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.

Potensi terjadinya audit delay yang lebih panjang pada perusahaan besar didasari oleh pandangan bahwa lingkup audit dan kompleksitas transaksi pada perusahaan besar akan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian ini, yang berarti bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mencerminkan kompleksitas di dalam penerapan prosedur audit dan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas audit.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini belum mampu menjamin panjang pendeknya audit delay, karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diawasi oleh investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama

dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis pertama sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sitorus & Ardiati, 2016), (Pinatih & Sukarta, 2017), dan (Amelia et al., 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretta & Soepriyanto, 2012), (Ratmono et al., 2015), (Barkah & Pramono, 2016) dan (DN et al., 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay

Hipotesis kedua diterima dalam penelitian ini, artinya Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit delay. Adapun nilai koefisien regresinya adalah -23,159. Hal ini berarti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka semakin pendek audit delay, dan sebaliknya semakin kecil ukuran KAP maka semakin panjang audit delay.

Berdasarkan data penelitian yang ada rata-rata perusahaan yang diaudit oleh

KAP Big Four memperoleh audit delay yang pendek. Audit delay terlama yang dilakukan oleh KAP Big Four dalam penelitian ini terjadi pada PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) tahun 2015, dimana KAP Big Four yang menangannya adalah Ernst & Young (EY) memerlukan waktu 96 hari untuk menyelesaikan laporan auditnya, selebihnya rata-rata waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dibawah 80 hari.

Waktu audit yang lebih cepat adalah cara bagi Kantor Akuntan Publik besar untuk mempertahankan reputasinya, karena jika tidak menyelesaikan audit dengan cepat maka untuk tahun berikutnya mereka akan kehilangan kliennya. KAP besar biasanya memperoleh insentif yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga lebih cepat dibandingkan KAP lainnya (non-big four), disamping mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya. Hasil uji hipotesis kedua sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Ardiati, 2016), (Annisa, 2018) dan (Damanik, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Namun hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretta & Soepriyanto, 2012), (Adhika & M.G., 2016), dan (Amelia et al., 2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh pada audit delay.

Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards terhadap Audit delay

Hipotesis ketiga ditolak dalam penelitian ini, artinya penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) tidak berpengaruh terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa diterapkan atau tidak diterapkan PSAK berbasis IFRS tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.

Tidak ditemukannya pengaruh penerapan IFRS terhadap audit delay, karena beberapa perusahaan dalam penelitian ini, ada yang telah melakukan penerapan dini atas standar-standar baru, amandemen, dan penyesuaian dari PSAK baru berbasis IFRS yang diperkenankan. Akuntan perusahaan telah menyadari pentingnya signalling theory yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi para pihak di luar perusahaan.

Penerapan PSAK berbasis IFRS pada kenyataannya tidak menampilkan

urutan Chart of Account (COA) berdasarkan teori yang ada pada IFRS dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan, sehingga pengukuran penerapan PSAK berbasis IFRS saat ini hanya dilakukan berdampak atau tidak berdampak pada saldo akun-akun yang ditampilkan kembali dalam CALK. Penerapan IFRS diharapkan dapat memudahkan bagi para pemangku kepentingan untuk membaca dan memahami laporan keuangan perusahaan terkait.

Hasil uji hipotesis ketiga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretta & Soepriyanto, 2012), (Haryani & Wiraatmaja, 2014), (Sitorus & Ardiati, 2016), dan (Yunietha & Palupi, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusuf & Mita, 2014), (Lubis, 2015), (Nurahmayani et al., 2018) yang berhasil membuktikan penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan pada audit delay.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit delay

Hipotesis keempat ditolak dalam penelitian ini, artinya Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit

delay. Hal ini berarti bahwa terjadi atau tidaknya pergantian auditor tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.

Tidak ditemukannya pengaruh pergantian auditor dalam penelitian ini karena rata-rata perusahaan telah menerapkan aturam POJK No. 13/2017 Pasal 16 mengenai batas waktu pergantian auditor yang dilakukan paling lama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut, sehingga perusahaan yang telah menggunakan jasa AP 3 tahun berturut-turut dari jauh hari telah mengkomunikasikan kepada AP baru mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor, tidak akan memengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis klien, materialitas, resiko audit dan jasa bernilai tambah, dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Tambunan dalam (Megayanti & Budiarta, 2016)).

Auditor yang baru juga harus membuat perencanaan dan perancangan audit. Perencanaan dan Perancangan

Pendekatan Audit (Plan and Design and Audit Approach) yang dimulai dengan mengidentifikasi, melakukan kunjungan terhadap klien, mengetahui latar belakang, memahami struktur pengendalian internal klien, memahami sistem administrasi pembukuan, mengukur volume bukti transaksi, mengajukan proposal audit, mendapatkan informasi tentang kewajiban hukum klien, menentukan materialitas dan resiko audit, mengembangkan rencana dan program audit menyeluruh (Agoes & Trisnawati, 2014).

Hasil hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Megayanti & Budiarta, 2016) dan (Dian, 2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Priptika et al., 2012), (Adhika & M.G., 2016), (Pinatih & Sukarta, 2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh pada audit delay.

Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards terhadap Audit delay

Hipotesis ketiga ditolak dalam penelitian ini, artinya penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) tidak berpengaruh terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa

diterapkan atau tidak diterapkan PSAK berbasis IFRS tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.

Tidak ditemukannya pengaruh penerapan IFRS terhadap audit delay, karena beberapa perusahaan dalam penelitian ini, ada yang telah melakukan penerapan dini atas standar-standar baru, amandemen, dan penyesuaian dari PSAK baru berbasis IFRS yang diperkenankan. Akuntan perusahaan telah menyadari pentingnya signalling theory yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi para pihak di luar perusahaan.

Penerapan PSAK berbasis IFRS pada kenyataannya tidak menampilkan urutan Chart of Account (COA) berdasarkan teori yang ada pada IFRS dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan, sehingga pengukuran penerapan PSAK berbasis IFRS saat ini hanya dilakukan berdampak atau tidak berdampak pada saldo akun-akun yang ditampilkan kembali dalam CALK. Penerapan IFRS diharapkan dapat memudahkan bagi para pemangku kepentingan untuk membaca dan memahami laporan keuangan perusahaan terkait.

Hasil uji hipotesis ketiga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretta & Soepriyanto, 2012), (Haryani & Wiraatmaja, 2014), (Sitorus & Ardiati, 2016), dan (Yunietha & Palupi, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusuf & Mita, 2014), (Lubis, 2015), (Nurahmayani et al., 2018) yang berhasil membuktikan penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan pada audit delay.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit delay

Hipotesis keempat ditolak dalam penelitian ini, artinya Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa terjadi atau tidaknya pergantian auditor tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.

Tidak ditemukannya pengaruh pergantian auditor dalam penelitian ini karena rata-rata perusahaan telah menerapkan aturam POJK No. 13/2017 Pasal 16 mengenai batas waktu pergantian auditor yang dilakukan paling lama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut, sehingga perusahaan yang telah

menggunakan jasa AP 3 tahun berturut-turut dari jauh hari telah mengkomunikasikan kepada AP baru mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor, tidak akan memengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis klien, materialitas, resiko audit dan jasa bernilai tambah, dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Tambunan dalam (Megayanti & Budiarta, 2016)).

Auditor yang baru juga harus membuat perencanaan dan perancangan audit. Perencanaan dan Perancangan Pendekatan Audit (Plan and Design and Audit Approach) yang dimulai dengan mengidentifikasi, melakukan kunjungan terhadap klien, mengetahui latar belakang, memahami struktur pengendalian internal klien, memahami sistem administrasi pembukuan, mengukur volume bukti transaksi, mengajukan proposal audit, mendapatkan informasi tentang kewajiban hukum klien, menentukan materialitas dan resiko audit, mengembangkan rencana dan

program audit menyeluruh (Agoes & Trisnawati, 2014).

Hasil hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Megayanti & Budiarta, 2016) dan (Dian, 2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Praptika et al., 2012), (Adhika & M.G., 2016), (Pinatih & Sukarta, 2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh pada audit delay.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran KAP maka semakin pendek audit delay, dan sebaliknya semakin kecil ukuran KAP maka semakin panjang audit delay.

3. Penerapan International Financial Reporting Standards tidak berpengaruh terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa diterapkan atau tidak diterapkannya PSAK baru berbasis IFRS tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.

4. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit delay. Hal ini berarti bahwa terjadi atau tidaknya pergantian auditor tidak menentukan panjang pendeknya audit delay.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah dalam hal pengukuran penerapan IFRS yang hanya dengan melihat diterapkan atau tidak diterapkannya SAK baru yang ada pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Ukuran tersebut dirasakan masih kurang representatif, namun penulis belum menemukan ukuran lain yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuatkan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti kembali faktor-faktor lain yang memengaruhi audit delay dengan menggunakan variabel lain

seperti audit tenure, fee audit, opini audit, komite audit, dan sebagainya.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian untuk pengamatan.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penggunaan sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari berbagai macam sektor.

Daftar Pustaka

- Adhika, V. N. M., & M.G., W. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit delay. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2014). *Praktikum Audit Seri 3 (Buku 1 dan 2)* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Keempat)*. BPFE Yogyakarta.
- Amelia, D. R., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Submanufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.1, No.*
- Anthony, N. R., & Vijay, G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* (2nd ed.). Karisma Publishing Group.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & S, M. B. (2013). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Penerbit Salemba Empat.
- Barkah, G., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Kompartemen, Vol. XIV N.*
- Damanik, M. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit delay dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *JOM FEB, volume 1*, Edisi 1.
- Dian, S. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92 – 95.
- DN, C., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sovabilitas terhadap Audit delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 SubSektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No.
- Dyer IV, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, N, 204–219.
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, J., & Wiraatmaja, I. D. . (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial And Economics*.
- Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Ketujuh)*. BPFE - Yogyakarta.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Vol. 1*. No, 105–122.
- Kurniawati, L. (2018). Analisis Determinan Audit delay Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Lestari, N. L. ., Sathya, A., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit delay. *E-*

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24, 422– 450.
- Lubis, F. (2015). Analisis Pengaruh Penerapan IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa&Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jom FEKON*, Vol.2 No.2.
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Binus Business Review*, 3 no., 993– 1009.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.2.
- Nurahmayani, I. ., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. . (2018). *Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Vol 2 No 1.
- Pinatih, N. W. A. ., & Sukarta, I. . (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.3.
- Pitaloka, D. ., & Suzan, L. (2015). pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit delay (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *E- Proceeding of Management*, Vol.2.
- Praptika, P. ., Hartanti, & Rasmini, N. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor Audit delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 9, No, 11 – 22.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ratmono, D., Avinda, P., & Septiana, D. (2015). Konvergensi IFRS, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit delay. *Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro*, Vol. 16 No.

- Sitorus, J. N., & Ardiati, A. Y. (2016).
Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Vol. 29
(2.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Utami, C. W. (2010). *Manajemen Ritel* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntans, Vol. 19, N(4), 292-303.*
ISSN: 1410-9875.
- Yusuf, R. R., & Mita, A. F. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Indonesia 2014.*

.